

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF *THE POWER OF TWO*
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM
PROSES PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA
KELAS VIIIA SMP KARYA TOROH
TAHUN AJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Akuntansi**



Disusun Oleh:

DWI ANJARWATI
A 210090040

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Ahmad Yani Pabelan Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id>

Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. H. Djalal Fuadi, MM

NIP/NIK : 276

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Dwi Anjarwati

NIM : A210 090 040

Program Studi : Pend. Akuntansi

Judul Skripsi : PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
THE POWER OF TWO SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM
PROSES PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS
VIII.A SMP KARYA TOROH TAHUN AJARAN
2012/2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 11 Maret 2013

Pembimbing

(Drs. H. Djalal Fuadi, MM)

NIP/NIK: 276

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF *THE POWER OF TWO*
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM
PROSES PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA
KELAS VIIIA SMP KARYA TOROH
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Dwi Anjarwati, A 210090040, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 86 Halaman.

ABSTRAK: Tujuan Penelitian Tindakan Kelas Ini adalah dengan penerapan strategi pembelajaran aktif *The Power Of Two* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS. Subjek penerima tindakan adalah siswa kelas VIIIA SMP Karya Toroh Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah 21 siswa dan subjek pelaksana adalah peneliti. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dengan model interaktif yang terdiri 3 kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penarikan kesimpulan. Prosedur dalam Penelitian ini ada empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dimana tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan yang bertujuan untuk memperoleh data peningkatan keaktifan dalam pembelajaran IPS siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum tindakan diperoleh rata – rata tingkat keaktifan sebesar 10%. Pada siklus I tingkat rata – rata keaktifan siswa meningkat menjadi 50,79%. Pada siklus II tingkat rata – rata keaktifan siswa meningkat menjadi 85,72%. Hal ini berarti peningkatan keaktifan siswa melebihi indikator pencapaian yakni 85%. Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif *The Power Of Two* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS pada siswa kelas VIIIA SMP Karya Toroh Tahun Ajaran 2012/2013.

Kata kunci: Strategi pembelajaran aktif The Power Of Two, Keaktifan, Pembelajaran IPS.

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi antara guru dan peserta didik dalam situasi pendidikan. Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan

bergantung pada beberapa hal antara lain guru, siswa, manajemen, kurikulum, lingkungan, masyarakat serta sarana dan prasarana. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Pembelajaran adalah proses penggunaan keseluruhan unsur-unsur dan alat kelengkapan pendidikan untuk mencapai mutu pendidikan yang tinggi. Sesuai dengan pendapat M. Saechan Muchith yang telah dikutip oleh Ike Novianti (2008:145), pembelajaran merupakan proses untuk “meramu” sarana dan prasarana pendidikan untuk mencapai kualitas yang diharapkan.

Kenyataan dalam pendidikan sekarang ini terdapat banyak masalah yang dihadapi pada saat proses pembelajaran. Salah satu masalah dari berbagai masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran adalah kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas sehingga menjadikan proses pembelajaran hanya berorientasi pada guru semata. Sama halnya dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada SMP Karya Toroh yang berlangsung belum mencapai kesempurnaan, masih banyak beberapa kekurangan sehingga menyebabkan hasil belajar belum maksimal, seperti masih kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM).

Pengamatan proses pembelajaran di kelas dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti di salah satu kelas di SMP Karya Toroh pada hari Senin tanggal 10 September 2012. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti banyak ditemukan keragaman masalah yang berhubungan dengan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu guru mata pelajaran IPS yakni bapak Ari Putranto, S.Si. Beliau juga menegaskan bahwa keaktifan siswa di sekolah tersebut memang kurang, seperti siswa jarang bertanya pada guru meskipun belum paham materi, siswa tidak berani mengemukakan pendapat, siswa tidak mempunyai motivasi untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru, serta siswa kurang aktif dalam bekerja sama jika diadakan tugas kelompok. Hanya 10% siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa 90% pembelajaran dikuasai oleh guru semata.

Hal ini disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Guru hanya menggunakan metode ceramah.

Pada dasarnya pembelajaran IPS di sekolah (SMP) yang bersifat terpadu (*integrated*) bertujuan "agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik" (Sapriya, 2009). Sehingga siswa dapat menguasai dimensi-dimensi pembelajaran IPS di sekolah, yaitu : "menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*), dan bertindak (*action*)" (Sapriya, 2009).

Memperhatikan tujuan dan esensi pendidikan IPS, sebaiknya penyelenggaraan pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Tujuan IPS akan tercapai jika didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan kenyataan diatas bahwasanya seorang guru yang mengajar mata pelajaran IPS, harus menemukan solusi untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi, maka guru perlu melakukan perubahan tindakan pembelajaran, untuk dapat mengatasi hal tersebut upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan penelitian tindakan kelas (PTK).

Melalui penelitian tindakan kelas (PTK) seorang guru dapat mengidentifikasi masalah dan menetapkan masalah, menganalisis dan merumuskan masalah, serta selanjutnya mengadakan tindakan perbaikan terhadap masalah-masalah yang ada pada saat pembelajaran karena PTK memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Banyak strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, salah satunya yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran aktif. Menurut Nana Sudjana (2005: 76), "Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran".

Dengan metode belajar aktif, siswa akan mampu memecahkan masalahnya sendiri dan yang paling penting melaksanakan tugasnya sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Faktor yang paling penting adalah penerapan metode pembelajaran yang sesuai dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya mulai dari kegiatan fisik yang mudah untuk kita amati dan kegiatan psikis yang susah diamati. Sementara menurut Thorndike dalam buku Joko Susilo (2006: 52) mengemukakan” Keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum *law of exercise* yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan”.

Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SMP Karya Toroh mengenai rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS, peneliti memiliki solusi untuk mengatasi masalah tersebut, yakni dengan penerapan strategi pembelajaran aktif *The Power Of Two* sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa. Metode pembelajaran *The Power Of Two* (kekuatan dua kepala) merupakan aktifitas pembelajaran kooperatif yang memperkuat pentingnya hubungan yang sinergi antara dua anggota kelompok. Strategi pembelajaran ini terdiri dari dua orang dengan tujuan yang sama untuk mendapatkan jawaban yang tunggal. Aktifitas pembelajaran ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Strategi ini mempunyai prinsip berdua lebih baik dari pada berpikir sendiri (Mel Selberman, 2009:159).

Penerapan strategi pembelajaran ini diawali dengan mengajukan satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran, yang telah ditulis oleh peneliti pada kartu indeks. Kemudian peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara individual. Setelah semua peserta didik menjawab pertanyaan tersebut, peneliti meminta mereka untuk saling berpasang-pasangan dan saling bertukar jawaban satu sama lain dan membahasnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran aktif *The Power Of Two* dalam mata pembelajaran IPS dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIIIA SMP Karya Toroh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Karya Toroh yang direncanakan terlaksana pada bulan Desember 2012 sampai dengan selesai. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.A SMP Karya Toroh pada mata pelajaran IPS tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 21 siswa, 13 siswa laki-laki dan 8 adalah siswa perempuan.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kualitatif. Menurut Sutarna (2011:16), Penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh praktisi pendidikan dalam tugas pokok dan fungsinya masing-masing, kemudian direfleksikan alternatif pemecahan masalahnya dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan langsung oleh peneliti dimana guru mata pelajaran IPS sebagai pengamat dalam proses pelaksanaan dan sebagai tempat berkonsultasi dalam melaksanakan penelitian, sedangkan peneliti secara langsung bertindak sebagai pelaksana penelitian.

Peneliti berperan sebagai guru untuk melaksanakan pembelajaran yang dimulai dari: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, 4) Refleksi, 5) Evaluasi yang telah disusun, dilakukan observasi dan evaluasi yang hasilnya digunakan sebagai masukan untuk melakukan refleksi yang dijadikan pertimbangan pada rencana tindakan selanjutnya. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Kunandar (2008:71), model penelitian tindakan kelas terdapat 4 tahapan, yaitu: 1) Penyusunan rencana, 2) Tindakan, 3) Observasi 4) Refleksi. Sedangkan menurut Arikunto (2006: 16) juga memaparkan bahwa model penelitian

tiandakan kelas ada 4 tahapan yang harus diketahui, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi.

Siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang masing-masing pertemuan dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran. Akan tetapi, sebelum melaksanakan siklus I peneliti melakukan observasi awal terhadap guru dan siswa pada saat pembelajaran .

Untuk selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan, untuk mengetahui efektifitas pembelajaran *The Power Of Two* diperlukan 2 (dua) siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Satu kali pertemuan alokasi waktunya 2 (dua) jam pembelajaran yaitu, 2×45 menit. Jadi pelaksanaan tindakan dilaksanakan, alokasinya 2×2 jam pelajaran yaitu, $2 \times 2 \times 45 = 180$ menit. Urut – urutan pelaksanaan tindakan pada siklus I: 1) Membuka pelajaran dengan melakukan refleksi pelajaran. 2) Peneliti yang berperan sebagai guru menjelaskan materi ajar sesuai dengan pokok bahasan pada jam pelajaran yang pertama, sedangkan penerapan strategi pembelajaran *The Power Of Two* dilaksanakan pada jam pelajaran yang kedua. 3) Pelajaran selesai guru dan peneliti sebelum keluar kelas member tugas. Dan esok harinya dievaluasi tentang kesulitannya dalam menjawab pertanyaan.

Observasi atau Monitoring dilakukan setelah siklus tindakan dilakukan. Observasi dan monitoring adalah upaya merekam segala peristiwa kegiatan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelaksana kegiatan bukan hanya bertindak sebagai peneliti saja tetapi juga sebagai observer yang mengamati segala tindakan kelas dan juga mencatatnya dalam pedoman observasi yang telah dibuat.

Sedangkan kegiatan refleksi dilakukan dengan mengkaji apa yang telah terjadi atau yang tidak terjadi, yang telah dihasilkan maupun yang belum dihasilkan selama kegiatan berlangsung. Hasil dari refleksi digunakan untuk menentukan langkah dalam rangka mencapai tujuan. Refleksi dilakukan oleh peneliti sebagai pengamatan akan keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan sementara. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah

dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

Data yang diperoleh adalah data kualitatif yang meliputi: 1) Keaktifan siswa dalam pembelajaran. 2) Respon siswa terhadap strategi pembelajaran *The Power Of Two*. 3) Cara guru mengajar dengan apenerapan straategi tersebut. 4) Keterkaitan perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti dan guru melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dengan model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, areduksi data dan penarikan kesimpulan. Indikator pencapaian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS pada siswa kelas VIIIA SMP Karya Toroh tahun ajaran 2012/2013 diharapkan mengalami peningkatan dari 10% menjadi 85%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMP Karya Toroh terletak di Jalan Solo No. 185 Depok Toroh Grobogan dengan nomor telepon (0292) 551455. SMP Karya Toroh didirikan pada tahun 1964, dan mempunyai predikat akreditasi B pada tahun 2009 dengan badan hukum kepemilikan tanah atau bangunan dibawah pimpinan yayasan. SMP Karya Toroh memiliki satu lapangan ditengah – tengah dengan ruangan yang mengelilingi lapangan tersebut. Kelas VIII.A terletak pada bagian barat yang menghadap ke timur. Ruang kelas ini berada disamping kelas VIII.B. Berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran IPS kelas VIII.A SMP Karya Toroh, siswa dirasa kurang cepat dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru pada saat pembelajaran, serta dalam mengungkapkan pendapat masih secara bersama – sama atau (*koor*). Akan tetapi Bapak Ari Putranto, S.Si selaku guru IPS juga menuturkan bahwa siswa kelas VIII.A lebih mudah untuk diatur daripada kelas VIII lainnya. Latar belakang siswa kelas VIII.A SMP Karya Toroh yang dilihat dari hasil wawancara guru IPS yaitu dapat diketahui bahwa siswa yang berjumlah 20 tersebut status ekonomi keluarganya 60% berasal dari keluarga menengah

kebawah dan sisanya 40% dari keluarga menengah keatas. Siswa kelas VIII.A SMP Karya Toroh rata- rata berusia sekitar 13 tahun atau 14 tahun dan pada saat-saat tersebut siswa masih mempunyai emosi yang labil, dan ingin selalu diperhatikan.

Pada refleksi awal, peneliti melakukan dialog awal dengan guru IPS pada hari Senin tanggal 10 September 2012. Dialog awal tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa permasalahan dan hambatan yang muncul antara lain: 1) dari sisi guru; berupa pengelolaan proses belajar mengajar yang terkesan formal, kurang fleksibel dalam mengontrol emosi siswa, pemberian tugas kelompok yang kurang dikerjakan oleh siswa, 2) dari sisi siswa antara lain; banyak siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar, misalnya siswa tidak mau bertanya, artinya jika mereka belum jelas hanya diam saja, kurangnya keberanian siswa untuk mengutarakan pendapatnya didepan kelas, tidak memberikan jawaban atas pertanyaan guru, kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan guru, serta kurangnya partisipasi siswa dalam tugas kelompok artinya hanya mengandalkan salah seorang siswa yang dianggap pandai dalam mengerjakan tugas tersebut.

Tindakan kelas yang peneliti lakukan di SMP Karya Toroh terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yakni (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi, (4) tahap analisis dan refleksi tindakan. Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi awal sekolah tersebut. Kegiatan observasi tersebut memberikan hasil kepada peneliti bahwa tingginya keaktifan siswa mencapai 10%. Hal ini dikarenakan pembelajaran masih terpusat pada guru, metode pembelajaran yang digunakan masih metode konvensional yang membuat jenuh siswa yang akhirnya siswa sibuk bercerita sendiri.

Selain hal – hal tersebut, hasil observasi awal juga menunjukkan bahwa ketika guru memberikan pertanyaan, siswa enggan untuk menjawab. Pertanyaan tersebut hanya didominasi dijawab oleh siswa yang sama. Siswa yang lain hanya mengikut saja tanpa berusaha untuk ikut menjawab. Jika masih ada materi

pelajaran yang kurang jelas, siswa juga tidak bersemangat untuk mencari tahu dan bertanya kepada guru.

Selanjutnya peneliti dan guru IPS SMP Karya Toroh merencanakan dan menetapkan untuk menggunakan strategi pembelajaran *The Power Of Two*. Setelah menentukan strategi pembelajaran, tahap selanjutnya adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), skenario pembelajaran, dan menentukan indikator pencapaian. Materi pelajaran pada siklus I adalah Angkatan Kerja dan Tenaga Kerja sebagai Sumber Daya dalam Kegiatan Ekonomi.

Setelah metode pembelajaran tersebut digunakan, keaktifan siswa pada siklus I meningkat menjadi 50,79%. Hasil ini dihitung dari rata – rata keaktifan siswa setiap indikator yang dilaksanakan setiap akhir pertemuan pada masing – masing siklus. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum adanya pelaksanaan tindakan. Peneliti dan guru selalu melakukan refleksi dan evaluasi setelah pelaksanaan tindakan.

Hasil siklus I yang berlangsung dalam 2 x pertemuan dirasa belum optimal dan belum mencapai indikator yang telah ditentukan . Oleh karena itu peneliti mengadakan revisi dan evaluasi lagi untuk mendapatkan hasil yang optimal. Setelah rancangan siklus diperbaiki peneliti melaksanakan siklus II, dari pelaksanaan siklus II didapatkan peningkatan keaktifan belajar siswa mencapai 85,72% dimana hasil tersebut sudah sesuai dengan indikator pencapaian. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II mengenai penggunaan strategi pembelajaran *The Power Of Two* pada siswa kelas VIII.A SMP Karya Toroh dapat dikatakan lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan.

Maka dari itu hipotesis tindakan dengan indikator pencapaian yang telah ditetapkan sebesar 85% dapat dibuktikan benar adanya, dengan penerapan strategi pembelajaran *The Power Of Two* pada kelas VIII.A SMP Karya Toroh Tahun Ajaran 2012/2013 dapat meningkatkan keaktifan pada siklus II meningkat menjadi 85,72%.

SIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, guru IPS kelas VIII.A dan kepala sekolah SMP Karya Toroh dalam pembelajaran IPS dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran *The Power Of Two*, keaktifan belajar siswa meningkat karena pencapaiannya melebihi indikator pencapaian yakni 85%. Hal ini terlihat dari jumlah prosentase peningkatan keaktifan bahwa keaktifan belajar siswa saat observasi adalah 10%, setelah diadakan siklus I meningkat menjadi 50,79% yang artinya mengalami peningkatan sebesar 40,79% dan pada siklus II meningkat menjadi 85,72% yang artinya mengalami peningkatan sebesar 34,93%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sapriya. 2009. *Pengertian IPS*,(Online). Diakses tanggal 06 Oktober 2012 dari (<http://erna-ips.blogspot.com/2010/02/pengertian-ips.html>)
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Susilo, Joko. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Sutama. 2010. *Penelitian Tindakan Teori dan Praktek Dalam PTK, PTS, dan PTBK*. Semarang: Citra Mandiri Utama.